

**MODEL
PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ISLAM
YANG BERORIENTASI PADA
21st CENTURY SKILLS**



Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag.
Dr. Dedih Wahyudin, M.Ag.

**MODEL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN
ISLAM YANG BERORIENTASI PADA
21st CENTURY SKILLS**

**Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag.
Dr. Dedih Wahyudin, M.Ag.**



Penerbit Arabasta Media

Model Pengembangan Pendidikan Islam yang Berorientasi pada 21st Century Skills

Penulis:

Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag.

Dr. Dedih Wahyudin, M.Ag.

ISBN:

978-623-7431-27-5

Editor:

Miftahul Fikri, M.Pd.I.

Design Cover:

Agus Somantri, S.T.

Layout:

Tim Arabasta Media

Dimensi:

110 hlm; 150 x 230 mm

Cetakan:

Pertama, April 2023

Penerbit:

ARABASTA MEDIA

Jl. Kp. Sumurwangi Kel. Kayumanis Kec. Tanah Sareal

Kota Bogor – 16162

E-mail: arabastamedia@gmail.com

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memproduksi atau memperbanyak seluruh maupun sebagian dari buku ini dalam bentuk atau cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
PENDAHULUAN	1
KETERAMPILAN ABAD 21	4
Kompetensi Berfikir Kreatif dan Inovatif.....	5
Critical Thingking and Problem Solving.....	6
Communication.....	7
Kolaborasi.....	7
MODEL PEMBELAJARAN	10
Pengertian Model	10
Pengertian Model Pembelajaran	10
Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	12
Macam-Macam Model Pembelajaran.....	13
Keterampilan Abad 21	45
KELAYAKAN MODEL PEMBELAJARAN.....	61
Kelayakan Model Pembelajaran di SMP IT Istiqamah, Balikpapan	61
Kelayakan Model Pembelajaran di SMP IT Insan Cendikia, Payakumbuh	68
Kelayakan Model Pembelajaran di SMP AI Amanah, Bandung.....	75
Persamaan dan Perbedaan Model Pembelajaran di SMP IT Istiqamah Balikpapan, SMP IT Insan Cendikia,	

Kata Pengantar

Payakumbuh, dan SMP IT Al Amanah, Bandung.81

MODEL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN 87

Model yang Ditawarkan 87

Respon Guru terhadap Model yang Ditawarkan..... 92

Evaluasi Model Pengembangan Pembelajaran 92

PENUTUP 96

DAFTAR PUSTAKA 98

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan dewasa ini terus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Tuntutan zaman abad 21 dan perkembangan revolusi industri 4.0 memaksa penyelenggara pendidikan di berbagai tingkatan untuk dapat mengambil bagian karakteristik keduanya.

Setidaknya ada empat keterampilan yang menjadi karakteristik pendidikan abad 21, yaitu keterampilan berfikir kritis, keterampilan berkreasi, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan berkolaborasi. Critical thinking skill artinya proses pendidikan harus mampu melahirkan siswa yang berfikir kritis terhadap berbagai persoalan hidup yang dihadapi, memahami substansi persoalan dan akhirnya mampu menyelesaikan masalah secara tepat. Creative skill artinya proses pendidikan harus mampu melahirkan siswa yang mampu meubah hal yang tidak berharga menjadi berharga, hal yang kurang berguna menjadi berguna, dan mampu memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada untuk kehidupannya. Communicative skill berarti proses pendidikan harus mampu melahirkan siswa yang kompeten dalam memaparkan ide, menjelaskan hasil karyanya kepada orang lain, dan mampu berkomunikasi secara tepat kepada semua pihak. Sementara collaborative skill berarti proses pendidikan harus mampu melahirkan peserta didik untuk saling membantu dan berkolaborasi

KETERAMPILAN ABAD 21

Soderstrom, From, Lovqvist, & Tornquist (2011) menjelaskan bahwa pergeseran pembangunan pendidikan ke arah ICT sebagai karakteristik pendidikan abad 21. Karena itu, paradigma pembelajaran yang dikembangkan pada abad 21 berorientasi pada kemampuan peserta didik dalam menggali informasi secara komprehensif dari berbagai sumber terpercaya, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta kolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Wijaya, dkk, 2016: 266).

Keterampilan abad 21 terdiri dari tiga unsur utama, yaitu: 1) foundation literacies, 2) competencies, dan 3) Character qualities. Foundation literacies (literasi dasar) lebih diarahkan pada bagaimana siswa mampu menerapkan keterampilan inti untuk menyelesaikan tugas-tugas kesehariannya. Competencies (kompetensi) lebih diarahkan pada bagaimana siswa memiliki pendekatan atau cara untuk menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Sementara character qualities lebih diarahkan pada bagaimana siswa memiliki pendekatan atau cara untuk menghadapi lingkungan mereka yang terus berubah setiap saat.

Masing-masing komponen tersebut dikembangkan menjadi beberapa indikator utama. Untuk foundation literacies terdiri dari enam indikator yaitu: 1) literacy, 2) numeracy, 3) scientific literacy,

MODEL PEMBELAJARAN

Pengertian Model

Model adalah pola (contoh, acuan dan ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan (Departemen P & K, 1984: 75). Menurut Ackoff, et all (1962) mengatakan bahwa model dapat dipandang dari tiga jenis kata yaitu sebagai kata benda, kata sifat dan kata kerja. Sebagai kata benda, model berarti representasi atau gambaran, sebagai kata sifat model adalah ideal, contoh, teladan dan sebagai kata kerja model adalah memperagakan, mempertunjukkan.

Dalam pemodelan, model akan dirancang sebagai suatu penggambaran operasi dari suatu sistem nyata secara ideal dengan tujuan untuk menjelaskan atau menunjukkan hubungan-hubungan penting yang terkait.

Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013: 172), model pembelajaran adalah deskripsi lingkungan pembelajaran yang meliputi perilaku guru dalam melangsungkan pembelajaran. Model belajar menurut Udin (dalam Hermawan, 2006: 3) adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan

KELAYAKAN MODEL PEMBELAJARAN

Kelayakan Model Pembelajaran di SMP IT Istiqamah, Balikpapan

Untuk mengetahui kelayakan model pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad 21 di SMP IT Istiqamah, Balikpapan, dirumuskan 6 indikator yaitu: tugas guru, peran siswa, materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1. Tugas Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, guru lebih bertindak sebagai pengelola kelas, fasilitator, penanggung jawab dan pengontrol kegiatan pembelajaran. Sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab untuk mengatur pembagian kelompok diskusi sesuai dengan tingkat kecerdasan individu dan tipe belajar siswa berdasarkan hasil tes diagnostic siswa, mengatur tempat duduk untuk kebutuhan pembelajaran dan membagi project-project yang ditugaskan kepada siswa.

Sebagai fasilitator, guru menyediakan semua fasilitas atau media yang dibutuhkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Selain

MODEL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN

Model yang Ditawarkan

Berdasarkan model-model yang diterapkan di SMP IT Istiqamah, Balikpapan, SMP Insan Cendikia Boarding School Payakumbuh, dan SMP Al Amanah, maka model Pendidikan Islam yang berorientasi pada keterampilan abad 21 dikembangkan sebagai berikut.

Tabel 4. 1
Pengembangan Model Pendidikan Islam yang berorientasi pada keterampilan abad 21

No.	Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	
1	Guru menyiapkan RPP berdasarkan kurikulum terbaru	<ul style="list-style-type: none">• RPP disiapkan dengan lengkap berdasarkan kesepakatan tim teaching• RPP memuat unsur-unsur yang jelas berdasarkan Kurikulum 13 atau Kurikulum Merdeka sesuai yang disepakati oleh pihak sekolah.
2	Guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Guru menyiapkan berbagai perangkat dan media pembelajaran sebelum masuk kelas

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan, dapat disimpulkan model pengembangan Pendidikan Islam yang berorientasi pada keterampilan abad 21 secara umum, ketiga sekolah yaitu SMP IT Al Istiqamah, Balikpapan; SMP IT Insan Cendikia; dan SMP Al Amanah sudah tergolong layak menjadi representasi model pembelajaran yang berorientasi pada abad 21. Namun begitu masih perlu dikembangkan karena masih ditemukan beberapa kekurangan di antaranya: 1) masih ditemukan sebagian guru yang bertindak sebagai subjek pembelajaran, 2) masih ditemukan sebagian guru yang bertindak sebagai objek pembelajaran dan tidak membagi kelompok saat pembelajaran berlangsung, 3) kurang mengeksplorasi materi ajar dengan isu-isu hangat (kontekstual) yang berkembang saat ini, 4) masih ditemukan sebagian guru yang mengajar dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Untuk menghasilkan produk pembelajaran yang berkualitas yang mampu mengantarkan siswa pada keterampilan abad 21 maka pengembangan model pembelajaran difokuskan pada 13 aspek utama, yaitu: 1) Guru menyiapkan RPP berdasarkan kurikulum, 2) Guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat, bakat dan kompetensi, 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk